

Implementasi Metode Keteladanan dalam Penanaman Nilai Islami pada Anak Usia Dini di Taska Aulad Nursery dan Playschool

Diterima:

07 April 2026

Disetujui:

21 Juni 2026

Diterbitkan:

11 Juli 2026

^{1*}Sukma Chalifah Segara, ²Zailani

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{1,2}Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3, Medan, Sumatera Utara

E-mail: ^{1*}sukmasegara263@gmail.com, ²zailani@umsu.ac.id.

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya penerapan nilai-nilai islami secara aplikatif dalam pembelajaran anak usia dini. Pada usia tersebut, anak lebih mudah memahami nilai melalui peniruan perilaku nyata dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode keteladanan, proses penanaman nilai-nilai Islami, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Taska Aulad Nursery and Playschool. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan pendidik dan pihak terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode keteladanan diterapkan melalui perilaku pendidik dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti sopan santun, kedisiplinan, pembiasaan berdoa, dan perilaku religius lainnya. Penanaman nilai dilakukan melalui integrasi keteladanan dan pembiasaan secara berkelanjutan dalam lingkungan belajar. Keberhasilan metode ini didukung oleh komitmen pendidik dan lingkungan yang religius, sedangkan hambatannya meliputi inkonsistensi perilaku serta pengaruh lingkungan eksternal. Dengan demikian, metode keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami anak usia dini.

Kata Kunci: Model Keteladanan; Internalisasi Nilai Islami; Pendidikan Anak Usia Dini; Pembentukan Karakter Religius.

Abstract— This study was motivated by the limited practical application of Islamic values in early childhood education. At this age, children find it easier to understand values through the imitation of real-life behavior than through abstract explanations. This study aims to describe the implementation of the role-modeling method, the process of instilling Islamic values, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation at Taska Aulad Nursery and Playschool. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects were selected using *purposive sampling*, involving educators and relevant parties. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and concluding. The results of the study indicate that the exemplary method is applied through educators' behavior in daily activities that reflect Islamic values, such as politeness, discipline, the habit of praying, and other religious behaviors. The instillation of values is carried out through the integration of modeling and consistent practice within the learning environment. The success of this method is supported by educators' commitment and a religious environment, while its obstacles include behavioral inconsistencies and the influence of external environments. Thus, the modeling method plays a crucial role in shaping the Islamic character of young children.

Keywords: Role Models; Internalization of Islamic Values; Early Childhood Education; Religious Character Development.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter keagamaan merupakan inti dari praktik pendidikan Islam untuk menghasilkan generasi baru yang berakhlak luhur dan jujur. Perkembangan moral, spiritual, dan sosial seseorang dibentuk selama fase golden age pada masa kanak-kanak awal, sehingga sangat penting bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai selama masa ini [1]. Mengajari anak pada usia ini dapat dilakukan dengan menggunakan contoh kehidupan nyata karena mereka belajar paling baik dengan melihat dan meniru apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Ajaran Islam yang diterapkan pada anak-anak usia dini tidak selalu berjalan dengan sempurna. Teladan pendidik yang tidak konsisten, penekanan pada metode teoritis daripada praktis, dan kegagalan untuk memasukkan nilai-nilai Islam secara memadai ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak merupakan masalah-masalah baru. Selain itu, lingkungan dan media digital yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai Islam dapat memengaruhi perkembangan karakter anak-anak. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa metode teoritis saja tidak akan cukup untuk menumbuhkan karakter yang sangat religius. [2]. Metode keteladanan (uswah hasanah) menjadi salah satu metode yang dianggap paling efektif untuk mengajarkan karakter Islam. Metode ini menekankan pemberian contoh nyata oleh pendidik melalui sikap, perilaku, dan ucapan yang dapat ditiru oleh anak. Secara psikologis, anak usia dini memiliki kecenderungan kuat untuk meniru figur yang dianggap penting dalam lingkungannya, sehingga keteladanan menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam proses internalisasi nilai [3].

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode keteladanan dalam pembentukan karakter religius. Penelitian tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter religius siswa [4]. Selanjutnya, implementasi nilai keteladanan melalui perilaku sehari-hari guru mampu membentuk akhlak siswa secara berkelanjutan [5]. Penelitian terkait keteladanan yang adaptif terhadap perkembangan digital, termasuk melalui media sosial, memberikan dampak positif terhadap karakter siswa di era modern [6]. Penelitian lain yang mendukung menyatakan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam membangun karakter religius siswa secara konsisten [7]. Integrasi antara keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islami terbukti efektif dalam meningkatkan internalisasi karakter peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode keteladanan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, perilaku sehari-hari guru, serta integrasi keteladanan dengan pembiasaan nilai-nilai Islami. Kajian tersebut masih cenderung berfokus pada jenjang pendidikan

formal, sehingga pembahasan mengenai implementasi metode keteladanan pada anak usia dini di lingkungan nursery atau playschool masih terbatas. Research gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian kontekstual yang menguraikan penerapan keteladanan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari anak usia dini, yang karakteristik belajarnya lebih banyak dipengaruhi oleh proses peniruan terhadap perilaku nyata.

Pendidikan karakter Islami pada anak usia dini penting dilakukan sejak masa golden age karena anak lebih mudah menyerap nilai melalui peniruan perilaku nyata melalui penjelasan teoritis. Metode keteladanan menjadi pendekatan yang relevan karena pendidik berperan sebagai teladan dalam ucapan, sikap, perilaku, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan sopan santun. Fokus penelitian ini adalah implementasi metode keteladanan dalam penanaman nilai-nilai Islami di Taska Aulad Nursery dan Playschool, termasuk proses pembiasaan nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi metode keteladanan dalam penanaman nilai-nilai Islami pada anak usia dini di Taska Aulad Nursery dan Playschool serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Novelty dalam penelitian ini spesifik menelaah penerapan metode keteladanan dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis Islam di lingkungan nursery dan playschool, sehingga memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter Islami dan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dimulai pada bulan Agustus – Oktober 2025, untuk memahami secara mendalam implementasi metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dalam lingkungan alami tanpa memanipulasi variabel [8]. Subjek penelitian sebagai informan ini terdiri atas 3 orang tenaga pendidik TASKA Aulad, 1 kepala lembaga, dan 3 staf pendukung di Taska Aulad Nursery dan Playschool, Kedah, Malaysia. Subjek tersebut dipilih karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, pengelolaan kegiatan, serta pembentukan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai Islami pada anak usia dini berusia 2-4 tahun.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan subjek meliputi keterlibatan aktif dalam penanaman nilai-nilai Islami, pengalaman

minimal 1 tahun, serta kesediaan untuk mengikuti proses penelitian. Alasan pemilihan subjek tersebut adalah untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan beragam dari pihak-pihak yang memahami secara langsung implementasi metode keteladanan dalam lingkungan nursery dan playschool berbasis Islam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Penerapan metode panutan dalam kegiatan pembelajaran didokumentasikan secara empiris melalui penggunaan teknik observasi [9]. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan metode keteladanan dan penanaman karakter Islam dalam kegiatan pembelajaran. Indikator pengamatan pada aspek keteladanan meliputi perilaku Islami guru dalam interaksi sehari-hari, pemberian contoh langsung dalam kegiatan rutin, serta konsistensi guru dalam membimbing anak dengan lembut. Indikator pengamatan untuk penanaman karakter Islami yaitu kebiasaan anak menjalankan adab Islami, menunjukkan sikap sosial yang baik, serta mulai memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kebersihan dalam aktivitas sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai Islami, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, rekaman kegiatan, dan dokumen pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan secara sistematis dan memverifikasi kesesuaian data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yaitu membandingkan informasi dari guru, kepala lembaga, dan staf pendukung, mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di Taska Aulad Nursery dan Playschool, implementasi metode keteladanan tampak dalam berbagai aktivitas harian yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur teladan yang

memperlihatkan perilaku Islami melalui ucapan, sikap, dan tindakan nyata, sebagaimana kutipan wawancara bersama guru berikut ini:

"Anak-anak di TASKA ini datang mulai pukul enam pagi. Apabila mereka sampai, kami akan menyambut mereka dengan salam dan mengajarkan mereka untuk memberi salam kepada guru serta teman-temannya. Sebelum memulai kegiatan, anak-anak dibimbing membaca doa bersama". (Guru TASKA Aulad 1)

"Sepanjang hari, guru sentiasa menunjukkan contoh perilaku yang baik seperti berbicara dengan sopan, mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, serta menghormati guru dan teman-teman. Jika ada anak yang melakukan kesalahan, kami tidak terus memarahi mereka, tetapi menunjukkan cara yang benar agar mereka dapat meniru perilaku tersebut." (Guru TASKA Aulad 2)

"Kalau di sini kami memang biasakan anak-anak dari datang itu sudah salam sama cikgu. Lepas tu sebelum makan kami baca doa sama-sama. Anak-anak ni kan cepat ikut apa yang dia nampak, jadi kami sebagai guru kena tunjuk dulu macam mana adab yang baik, cara cakap yang sopan, cara hormat orang tua. Kalau kami cuma suruh tanpa buat, biasanya susah anak-anak nak ikut." (Guru TASKA Aulad 3)

Observasi penanaman karakter Islami meliputi kebiasaan anak menjalankan adab Islami, menunjukkan sikap sosial yang baik, serta mulai memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kebersihan dalam aktivitas harian yang dikutip dari wawancara bersama guru TASKA Aulad berikut ini:

"Kegiatan anak-anak di TASKA bermula sejak pagi. Setelah datang dan memberi salam, mereka makan pagi, mandi, dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka. Kami sering menggunakan film atau video Islami yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai agama sebagai salah satu media pembelajaran. Selain itu, anak-anak juga mengikuti kegiatan seperti menyusun puzzle, mewarnai, bernyanyi, dan bermain secara berkelompok". Ketika waktu makan, kami mengajarkan doa sebelum dan sesudah makan serta adab makan yang benar. Saat bermain, anak-anak diajarkan untuk berbagi, saling membantu, dan tidak berebut." (Guru TASKA Aulad 1).

"Dalam setiap kegiatan, guru sentiasa menyisipkan nilai-nilai Islami seperti kesabaran, disiplin, kerjasama, dan sikap menghormati orang lain. Setelah makan siang dan minum susu, anak-anak beristirahat atau tidur siang. Sebelum pulang, mereka diajarkan untuk merapikan tempat tidur, menyimpan kembali alat permainan, dan mengucapkan salam kepada guru. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara berulang setiap hari agar menjadi kebiasaan yang baik bagi anak-anak. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, anak-anak menjadi lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka." (Guru TASKA Aulad 2).

"Setiap hari kami ajar budak-budak ni ucap terima kasih, minta maaf, dan tolong. Kadang-kadang ada yang berebut mainan, jadi kami tunjuk macam mana nak berkongsi dengan kawan. Lama-lama mereka dah biasa. Bila nampak kawan jatuh pun ada yang terus tolong tanpa disuruh." (Guru TASKA Aulad 3).

Temuan observasi tersebut kemudian diinterpretasikan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1. HASIL OBSERVASI BERDASARKAN INDIKATOR PENGAMATAN DI TASKA AULAD NURSERY DAN PLAYSCHOOL

No.	Aspek	Indikator Pengamatan	Bentuk Perilaku yang Diamati
1	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan perilaku Islami dalam interaksi sehari-hari	Guru mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, bersikap sabar, ramah, dan penuh kasih sayang kepada anak
		Guru memberi contoh langsung dalam kegiatan rutin	Guru mencontohkan membaca doa sebelum makan, menjaga kebersihan diri, merapikan barang, dan tertib saat beraktivitas
		Guru membimbing anak dengan cara lembut dan konsisten	Guru menegur anak tanpa memarahi, memberi arahan dengan bahasa sederhana, serta mengulang pembiasaan secara terus-menerus
2	Penanaman Karakter Islami	Anak terbiasa menjalankan adab Islami dalam kegiatan harian	Anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan terima kasih, serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan
		Anak menunjukkan sikap sosial yang sesuai nilai Islami	Anak berbagi mainan, menunggu giliran, menghargai teman, bekerja sama, dan membantu teman saat bermain atau belajar
		Anak mulai menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan menjaga kebersihan	Anak merapikan peralatan setelah digunakan, mengikuti arahan guru, menjaga kebersihan saat makan dan mandi, serta merapikan alas tidur setelah bangun

Implementasi Nilai Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode keteladanan di Taska Aulad Nursery dan Playschool berlangsung melalui perilaku sehari-hari pendidik dalam aspek ibadah, akhlak, kebersihan, kedisiplinan, dan interaksi sosial. Pendidik berperan sebagai figur teladan yang tidak hanya menyampaikan nilai Islami secara verbal, tetapi juga menghadirkan contoh konkret melalui pembiasaan doa, sikap sopan, perilaku sabar, serta tanggung jawab dalam kegiatan harian. Perspektif pendidikan Islam memandang keteladanan sebagai bagian penting dari proses pembentukan akhlak, karena keberhasilan pendidikan karakter religius tidak dapat dipisahkan dari contoh nyata yang diberikan guru kepada peserta didik [11].

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berbasis keteladanan berlangsung secara kontekstual dan terintegrasi dalam aktivitas keseharian anak. Perkembangan karakter keagamaan siswa sangat dipengaruhi oleh teladan yang diberikan oleh guru mereka [12]. Tindakan sehari-hari pendidik berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa secara terus-menerus. Guru mencontohkan nilai-nilai moral dengan menunjukkan kesopanan, kerendahan hati, dan rasa hormat, yang mendorong siswa untuk menirunya [13]. Integrasi ajaran agama ke dalam interaksi sehari-hari membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ini,

menumbuhkan fondasi moral yang kuat [14]. Penelitian yang telah dilakukan memperkuat gagasan bahwa memberikan teladan yang baik bagi anak-anak yang masih sangat mudah dipengaruhi adalah cara yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter Islami.

Penanaman Nilai-Nilai Islami

Penanaman nilai-nilai Islami dilaksanakan melalui penggabungan antara keteladanan dan pembiasaan. Nilai-nilai seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab diinternalisasikan secara bertahap melalui berbagai kegiatan rutin yang terstruktur, seperti kegiatan ibadah bersama, interaksi sosial yang santun, serta penguatan nilai melalui pengulangan perilaku positif [15]. Menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui pembiasaan terus-menerus dapat dilakukan dalam lingkungan yang mendukung, sebagaimana di TASKA Aulad. Mengintegrasikan pendidikan Islam, atau tarbiyah, ke dalam kurikulum sangat penting untuk pengembangan karakter siswa secara holistik karena didasarkan pada prinsip-prinsip Islam seperti iman, kepercayaan, dan saling membantu [16]. Langkah-langkah untuk meningkatkan iklim sekolah dengan menerapkan nilai-nilai religius berdasarkan ajaran Islam. Para ulama klasik telah menunjukkan bahwa partisipasi rutin dalam kegiatan keagamaan dan kepatuhan yang ketat terhadap kode etik sekolah membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip Islami [17]. Integrasi antara keteladanan dan pembiasaan mampu meningkatkan efektivitas internalisasi nilai karakter pada peserta didik [18]. Pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan agar nilai yang ditanamkan dapat melekat dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pembiasaan di kelas dan praktik teladan yang konsisten sangat penting bagi keberhasilan penyampaian nilai-nilai Islami.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi implementasi metode keteladanan, baik sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen pendidik dalam memberikan contoh yang baik, lingkungan lembaga yang religius, serta program pembiasaan yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat antara lain inkonsistensi sebagian pendidik, perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung nilai-nilai Islami. Keberhasilan pembentukan karakter Islami tidak hanya ditentukan oleh peran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan lembaga, keluarga, dan faktor eksternal lainnya [19]. Implementasi metode keteladanan memerlukan dukungan sistem yang komprehensif agar proses internalisasi nilai-nilai Islami dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat pendekatan keteladanan sebagai strategi pendidikan karakter Islami yang relevan bagi anak usia dini yang masih berada pada fase imitasi

perilaku, serta menegaskan pentingnya peran pendidik sebagai figur teladan yang konsisten dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dibangun dari sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan di Taska Aulad Nursery dan Playschool diterapkan melalui perilaku pendidik dalam kegiatan sehari-hari, seperti membiasakan diri berdoa, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, bersikap sopan, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai Islami dilakukan melalui contoh nyata dan pembiasaan yang konsisten, sehingga anak dapat meniru perilaku positif di lingkungan belajar. Faktor pendukung pelaksanaan metode keteladanan meliputi komitmen guru, budaya lembaga yang religius, serta program pembiasaan yang terstruktur. Faktor penghambatnya mencakup inkonsistensi perilaku guru, perbedaan latar belakang keluarga anak, serta pengaruh lingkungan eksternal yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islami.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian pendidikan karakter Islami pada anak usia dini melalui pendekatan keteladanan yang terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran. Implikasinya, pendidik PAUD Islam perlu menjadi figur teladan yang konsisten dalam ucapan, sikap, dan tindakan, karena anak usia dini cenderung belajar melalui peniruan terhadap perilaku nyata. Rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD Islam adalah menyusun program pembiasaan nilai Islami secara terjadwal, memberikan pelatihan keteladanan bagi pendidik, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin atau kegiatan parenting Islami agar penanaman nilai dapat berlangsung berkelanjutan di sekolah dan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Azzahra, M. Z., & Septi, S. E. Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 4, pp. 622–630, 2021. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>
- [2] Arifin, S., & Nurhakim, M. *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMM Press, 2025.
- [3] Hamid, A. F. A. Islamic Education in Malaysia. In H. Daun & R. Arjmand (Eds.), *Handbook of Islamic Education* (pp. 1–17). Springer International Publishing, 2017 https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0_27-1
- [4] Febriani, N. N., Hidayatulla, M. R., & Thobroni, A. Y. Kurikulum Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3, pp. 683–692,

2025. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1420>
- [5] Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 25, pp. 13057-13065, 2025.
- [6] Hakim, L. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, pp. 67–77, 2012.
- [7] Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2021.
- [8] Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 12, No. 1, pp. 49–58, 2020.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- [10] Imron, Purwaningsih, Y., Sulastri. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (PPRA) dalam Meningkatkan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, pp. 1267-1280, 2023.
- [11] Taklimudin, F. Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Qur’an. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- [12] Wahyuni, I. “Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Pilar Strategis Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7, No. 1, pp. 256-261, 2025. <https://doi.org/10.55352/mudir>
- [13] Mar’ah, A. S., & Mukaffan, S. “Interpretasi Guru Agama sebagai Role Model dalam Mengintegrasikan Karakter Religius Peserta Didik”. *Fukuri: Journal of Psychology*, Vol. 1, No. 1, pp. 22-35, 2025.
- [14] Duha, T., T. R. A., Gultom, Damanik, D. “Character Education in Christian Religious Education”. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*. Vol. 3, No. 2, pp. 368-375, 2025. <https://doi.org/10.59535/sehati.v3i2.505>
- [15] Zailani. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Umsu Press.
- [16] Yasin, M., Nilam, S., & Zahra, Z. “Penerapan Prinsip Dasar Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius.” *Al-Rabwah*, Vol. 18, No. 1, pp. 1–12, 2024. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i01.273>
- [17] Wulan Dari, P., Dewi Lestari, S., & Virli Susanti, U. “Manajemen Pemasaran Lembaga Paud: Menerapkan Pembiasaan Nilai Moral dan Agama untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Anak”. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, pp. 119–127, 2025. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1168>.
- [18] Zailani. Konsep Tarbiyah dalam Pendidikan Islam: Analisis Etimologi dan Terminologi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 2, pp 112–128, 2017.
- [19] Zalukhu, A. R., Zailani, Z. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Siswa di Songserm Sasana School Thailand: Studi Kasus Kualitatif Melalui Observasi Partisipatif. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 18, No. 1, pp. 233-246, 2026. <https://doi.org/10.35457/grh6n505>.